

ABSTRAK

Persaingan bisnis saat ini, mendorong perusahaan untuk melakukan pembenahan dari segala lini agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Lapak_Didi memiliki kekhawatiran bahwa proses produksi selama ini belum optimal. Manajemen merasa proses produksi dapat lebih dimaksimalkan untuk mendapatkan *output* produk yang mampu memenuhi jumlah permintaan konsumen. Namun, berdasarkan pengamatan, ditemukan permasalahan yaitu perusahaan belum pernah membuat gambaran lini proses produksi sehingga perusahaan merasa kesulitan untuk melihat dan mengukur seberapa optimalkah proses produksi yang selama ini berjalan.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memetakan proses produksi *handbag* kain batik menggunakan konsep *lean manufacturing* yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengurangi aktivitas pemborosan/*waste* pada proses produksi sehingga dapat menemukan sumber-sumber pemborosan yang mempengaruhi nilai tambah konsumen. Dari hasil pemetaan dan identifikasi tersebut, peneliti dapat memberikan saran untuk mendapatkan proses produksi yang optimal. Metode *lean manufacturing* yang digunakan ialah *value stream mapping* untuk memetakan, menganalisis, dan mengidentifikasi *waste* pada proses produksi saat ini. Sedangkan untuk mengetahui sumber permasalahan penyebab *waste*, peneliti menggunakan *fishbone diagram*.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan pemborosan yang tidak bernilai tambah bagi Lapak_Didi adalah pemeriksaan I (QC Jahitan dan potong benang). Aktivitas *non value added* terdiri dari 1 proses *inspeksi* dengan total waktu 5585,9 detik (1,55 jam) atau sebesar 6,54% dari total operasi yang dilakukan. Dengan *fishbone diagram* dapat diketahui penyebab pemborosan terjadi karena terlalu banyak pekerjaan yang berulang. Rekomendasi perbaikan dengan melakukan perbaikan *Kaizen*, *value added* mengalami peningkatan efisiensi yang semula memakan waktu 19,08 jam menjadi 13,73 jam.

Kata kunci: *lean manufacturing*, *waste*, *value stream mapping*, *value added*, *non value added*, *fishbone diagram*, industri *handbag*.

ABSTRACT

Current business competition encourages companies to make improvements from all lines so that they can compete with other companies. Lapak_Didi has concerns that the production process has not been in optimal direction. Management feels that the production process can be maximized to get output product that is able to meet the number of consumer demands. However, based on observations, a problem was found, namely that the company had never created a description of the production process line so that the company found it difficult to see and measure how optimistic the production process was.

Therefore, this study was conducted to map production process handbag batik cloth using concepts lean manufacturing which is used to identify and reduce waste activities waste in the production process so that it can find sources of waste that affect consumer added value. From the results of mapping and identification, researchers can provide suggestions for getting the optimal production process. The method lean manufacturing used is value stream mapping to map, analyze, and identify waste in the current production process. Meanwhile, to determine the source of the problem that causes waste, researchers used a fishbone diagram.

Based on the results of the analysis, it is found that the waste that is not added value for_Didi is the first check (stitching and thread cutting) Activities non value added consists of one process inspection for a total of 5585.9 seconds (1.55 hours) or by 6.54% of the total operations performed. With a fishbone diagram, it can be seen that the cause of waste occurs due to too much repetitive work. Recommendations for improvement by making Kaizen improvements, value added has increased efficiency, which originally took 19.08 hours to 13.73 hours.

Keywords: lean manufacturing, waste, value stream mapping, value added, non value added, fishbone diagram, handbag industry.